

## KREATIVITAS GURU DALAM MENGOPTIMALKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KEBUN TEBU, LAMPUNG BARAT

Rizka Febriani<sup>(1)</sup>, Chairul Anwar<sup>(2)</sup>, Siti Zulaikhah<sup>(3)</sup>, Muhammad Mustofa<sup>(4)</sup>

<sup>(1)(2)(3)(4)</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

DOI: 10.29313/tjpi.v13i2.13935

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Kebun Tebu, Lampung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) kreativitas guru PAI dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Kebun Tebu sudah dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru PAI menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode menarik yang dapat menumbuhkan *critical thinking* peserta didik. 2) Adapun faktor pendukungnya yaitu dari kepala sekolah itu sendiri. Dimana kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan seluas luasnya dalam mengembangkan kualitas guru PAI.

**Kata Kunci:** Kreativitas; Guru; Pendidikan Agama Islam.

---

Copyright (c) 2024 Rizka Febriani, Chairul Anwar, Siti Zulaikhah, Muhammad Mustofa.

✉ Corresponding author :

Email Address : febianirizka4@gmail.com

Received 01 Juli 2024. Accepted 20 Agustus 2024. Published 20 Agustus 2024.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. (Khotimah et al., 2022) Mutu pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan menarik. Kreativitas guru dalam konteks pembelajaran PAI tidak hanya mencakup cara menyampaikan materi, tetapi juga kemampuan untuk merancang metode pembelajaran yang inovatif dan menginspirasi peserta didik.

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik juga ikut berperan aktif. (Anwar, 2019a) Dari penjelasan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya keberhasilan dalam sebuah Pendidikan membutuhkan proses yang maksimal.

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses Pendidikan, jika proses pembelajaran dapat mencapai tujuan, maka akan berhasil pula membentuk kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual juga Kemahiran dalam diri setiap peserta didik. (Karmilah et al., 2024) Keberhasilan peserta didik dalam menggapai tujuan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kegiatan belajar dan pembelajaran. (Sutiah, 2020)

Guru merupakan Faktor terpenting dalam sebuah proses pendidikan. (Sopian, 2016) Sekolah yang bagus hanyalah sebuah gedung yang berisikan guru hebat. Kurikulum yang kaya akan menantang membantu guru lebih efektif. (Anwar, 2019b) Oleh karenanya Kurikulum pendidikan harus dirancang dan di design secara maksimal dalam konteks mempersiapkan peserta didik yang berkualitas.

Apalagi di era milenial ini, sumber belajar siswa tidak lagi bersumber pada guru saja. Tetapi mereka bisa mendapatkan informasi yang mereka inginkan dari berbagai sumber. Sehingga guru dituntut mempunyai skill dalam menyampikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi, model, atau metode pembelajaran yang baru, sehingga guru mampu membuat peserta didik tertarik dan paham dengan materi yang di sampaikan. (Arif et al., 2023)

Agar suatu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka guru harus memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Yang utama dalam sebuah pembelajaran adalah mementingkan sebuah proses dibandingkan sebuah hasil. (Chairul Anwar, n.d.) Kreativitas yang dimiliki guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Karena ketika guru itu kreatif dalam menyampaikan materi, maka siswa juga lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Guru harus melakukan inovasi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan juga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, apabila ditunjang dengan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. (Baga et al., 2023)

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat. (Haniyyah & Indana, 2021)

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga proses (berjalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan tersebut, guru akan mendapatkan feedback terhadap interaksi pembelajaran yang diterapkan. (Dewi Safitri & Sudirman Anwar, 2019)

Al-khalili, mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses rasionalisasi dimana kreativitas itu merupakan hasil dari sebuah pemikiran yang kreatif. Sedangkan bakat kreatif merupakan proses rasionalisasi atau merupakan produk awal. (Ardianto & Wijayama, n.d.)

Peneliti menemukan beberapa kajian literatur yang relevan terhadap penelitian lain, diantaranya sebagai berikut: Jurnal pendidikan yang ditulis oleh Sulaiman Ismail, dkk "kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada sekolah dasar". (Ismail & W, 2023) Vol. 05, No.03, 2023. Dalam penelitiannya tersebut berfokus pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI dengan melaksanakan kegiatan kreativitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(MGMP), sedangkan penelitian ini terfokus pada media, strategi, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Jurnal pendidikan yang ditulis oleh Rahmad Hulbat, “kreativitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di kelas X MAN 3 Hulu sungai tengah”.(Hulbat, 2023) Vol.3, No.1, 2023. Penelitiannya tersebut terfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Neliwati, dkk. “kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kurikulum 2013”.(Neliwati et al., 2023) Vol.6, No.3, 2023. Dalam jurnal tersebut, memfokuskan pada pengembangan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kreativitas guru dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI.

Mengingat kondisi geografis lokasi sekolah SMPN 1 Kebun Tebu yang dapat dikatakan memiliki akses yang lumayan sulit, namun hal ini justru memberikan kelebihan bagi guru PAI disana yang mana memang dalam pengoptimalan mutu pembelajaran PAI sudah dikatakan dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi oleh peneliti. Dengan adanya perkembangan teknologi pada saat ini, usaha-usaha yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Kebun Tebu dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran dan sumber ajar, yakni guru menerapkan pembelajaran menggunakan power point dan menampilkan video pembelajaran yang menarik, guru juga mengadakan ice breaking yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan. Selain itu juga, guru PAI di SMPN 1 Kebun Tebu ikut aktif dalam kegiatan MGMP (musyawarah guru mata Pelajaran), yang mana kegiatan ini memiliki peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Hal utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bentuk-bentuk Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kebun Tebu, Lampung Barat. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kebun Tebu, Lampung Barat.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini yaitu Field Research atau bisa disebut dengan penelitian lapangan.(Rizal, 2021) Karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komphrensif tentang situasi di tempat.

Untuk memperoleh data yang cukup serta sesuai dengan permasalahan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut; observasi merupakan suatu hal yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi social, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari sumbernya. Dokumentasi yaitu mencari sumber data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.(Albi Anggito, 2018)

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data kualitatif. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari data primer, yakni data data yang didapatkan langsung oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan responden yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Selain itu, peneliti juga memperoleh data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder ini terdiri dari sumber referensi buku, jurnal ilmiah, maupun dokumen arsip.(Dr. Sigit Hermawan & Amirullah, 2021)

Berangkat dari pemaparan metode penelitian diatas, maka jenis data yang peneliti lakukan ini adalah data kualitatif.(Albi Anggito, 2018) Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Kreativitas Guru Dalam Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kebun Tebu, Lampung Barat. Secara terperinci, proses analisis data dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut : mereduksi data, yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan dan penyederhanaan data. Display data, yaitu data dibatasi sebagai

kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dan penarikan kesimpulan. (Wijaya, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Wujud Kreativitas Guru dalam Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan anak didik menggapai tujuan pendidikan sedikit banyak ditandai dengan keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Dengan demikian, para guru tidak boleh tidak menaruh perhatian lebih pada kegiatan belajar dan pembelajaran tersebut. Bahkan, guru dituntut untuk terampil dalam menguasai semua model belajar serta strategi pembelajaran bagi siswa. (DR. SUTIAH, 2020)

Kreativitas guru dapat dilihat dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif merupakan kewajiban setiap guru sebagai pendidik. (Syaikhudin, 2013)

Bentuk Upaya guru dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Kebun Tebu yang pertama adalah guru PAI menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode menarik yang dapat menumbuhkan *critical thinking* peserta didik. Sebagaimana Saloma, S.Ag sebagai guru pengampu mata Pelajaran PAI menjelaskan;

“Kreativitas sangat penting dalam proses pembelajaran, karna dengan adanya kreativitas pada diri seseorang guru, guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan pada pelaksanaan pembelajaran. dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PAI, terlebih dahulu menyiapkan RPP agar pembelajaran berjalan dengan baik, pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media laptop dan video pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran PAI yang monoton ke metode ceramah. Dalam implementasi pembelajaran dengan berbasis multimedia dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan video animasi dan ppt. Agar peserta didik menjadi aktif pada proses pembelajaran itu dimulai dari metode pembelajaran dan pemilihan media pembelajarannya terlebih dahulu. Dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang kreatif seperti menggunakan ppt dan menampilkan video animasi, peserta didik tidak akan merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik di dalam kelas, saya memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang berbasis hots kepada peserta didik dan bisa juga dengan membuat diskusi kelompok antara peserta didik di dalam kelas agar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi ide, mempertanyakan dan membangun pengetahuan Bersama. Disamping itu juga, guru PAI di SMPN 1 Kebun Tebu ikut serta dalam kegiatan MGMP (musyawarah guru mata Pelajaran), tentunya kegiatan ini menjadi wadah untuk guru PAI dalam mengembangkan *skill*, Dimana didalamnya bisa bertukar pendapat dan menambah pengalaman seputar kegiatan belajar mengajar”. (Saloma, 2024)

Hasil penjelasan dari wawancara diatas, peneliti mengidentifikasi ada beberapa wujud dari kreativitas guru SMPN 1 Kebun Tebu dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di sekolah tersebut; (1) guru di SMPN 1 Kebun Tebu terlihat kompeten dalam mengoptimalkan mutu Pembelajaran PAI. (2) Guru PAI di SMPN 1 Kebun Tebu diyakini memiliki kreativitas yang cakap dalam menyusun proses pembelajaran maupun implementasi dalam KBM, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan pembelajaran yang terlaksana dimana guru menerapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan *critical thinking* pada peserta didik. 3) guru PAI SMPN 1 Kebun Tebu selalu ingin mencoba untuk melakukan hal-hal baru berupa Metode dan strategi pembelajaran di kelas, sebagaimana yang telah diupayakan dalam menciptakan KBM yang menyenangkan. (4) Guru PAI SMPN 1 Kebun Tebu diyakini memiliki kreativitas dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI, mereka terbuka dan mau menerima hal baru dalam melaksanakan proses KBM, hal ini dibuktikan dengan implementasi dalam mengajar, yakni mereka yang sudah cukup cakap dalam menggunakan media pembelajaran modern dengan memanfaatkan laptop dan proyektor. (5) guru PAI SMPN 1 Kebun Tebu dapat menerima dan mau berbenah untuk memperbaiki kekurangan berupa saran dan masukan dari siapapun yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. (6)

guru PAI SMPN 1 Kebun Tebu memandang bahwa setiap kekurangan dapat menjadi pengalaman dan Pelajaran baru bagi dirinya.

Hasil wawancara sebagaimana deskriptif diatas sesuai dengan hasil observasi penulis langsung dilapangan sebagaimana hasil ceklis dibawah ini:

Table.1 wujud kreativitas guru PAI SMPN Kebun Tebu dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di sekolah

No	Kegiatan yang dilaksanakan	Keterangan	
		YA	Tidak
1.	Guru memahami setiap materi yang akan disampaikan dengan baik	✓	
2.	Guru memberikan point-point penting yang akan disampaikan dengan baik	✓	
1.	Guru selalu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dibuka dengan mengucapkan lafadz basmallah	✓	
2.	Guru menanyakan keadaan peserta didik	✓	
3.	Guru mengabsen kehadiran peserta didik dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran	✓	
4.	Guru melakukan apresiasi minggu lalu	✓	
	Guru mudah menarik minat peserta didik selama pembelajaran berlangsung	✓	
5.	Guru menggunakan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran seperti Tanya jawab, ceramah, demonstrasi, latihan	✓	
6.	Guru mengadakan variasi penggunaan media saat peroses pembelajaran	✓	
	Guru mampu menciptakan ide-ide baru mengenai pembelajaran	✓	
7.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran	✓	
8.	Guru memberikan penilaian melalui tes lisan, tes tertulis, tes isian	✓	

Dari hasil olah data di lapangan, maka dapat dipahami bahwa kreativitas guru PAI dalam mengoptimalkan mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kebun Tebu dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru PAI yang ada di SMPN 1 Kebun Tebu mau dan terus berusaha mengembangkan kualitas dengan mengasah dan memupuk kemampuannya dalam mendidik dan mengajar peserta didik dikelas melalui strategi, metode yang digunakan dengan didukung oleh media yang ada.

### Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengoptimalkan Pembelajaran PAI

Faktor pendukung utama dalam mengoptimalkan kreativitas pembelajaran PAI SMPN 1 Kebun Tebu adalah guru selalu melakukan inovasi dalam implementasi kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dapat diidentifikasi, yaitu ada beberapa wujud dari kreativitas guru PAI dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran; Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) kreativitas guru PAI dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Kebun Tebu sudah dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru PAI menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode menarik yang dapat menumbuhkan *critical thinking* peserta didik. 2) Adapun faktor pendukung yang lain yaitu dari kepala sekolah itu sendiri. Dimana kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan seluas luasnya dalam mengembangkan kualitas guru PAI. Dukungan tersebut berupa moril dan finansial sesuai kemampuan pihak sekolah. 3) selain itu, faktor pendukung yang tak kalah pentingnya dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Kebun Tebu adalah guru PAI ikut serta kegiatan MGMP (musyawarah guru mata Pelajaran). Hal ini tentunya menjadi wadah untuk guru PAI dalam mengembangkan *skill*, Dimana didalamnya bisa bertukar pendapat dan menambah

pengalaman seputar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini tentunya menjadi peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan.

Sementara yang menjadi faktor penghambat adalah minimnya dukungan finansial yang diberikan dalam mewujudkan kreativitas guru dalam upaya mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di sekolah. Dengan demikian, faktor penunjang sarana dan prasarana menjadi hal utama dalam upaya mengoptimalkan mutu Pembelajaran PAI, disamping dari faktor kecakapan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang menarik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI;

"Alhamdulillah, kepala sekolah di sekolah ini mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal dan mampu bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi sekolah dan sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah juga mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan" (Saloma, 2024)

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kreativitas guru PAI di SMPN 1 Kebun Tebu selama ini adalah kurangnya finansial dalam mendukung pengoptimalan mutu Pembelajaran. Sebagaimana yang diutarakan guru (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 Kebun Tebu, Saloma, S.Ag sebagai berikut:

"Secara detail ia menjelaskan bahwa kepala sekolah kami sangat mendukung kreativitas guru dengan memberikan kesempatan dan dukungan seluas-luasnya dalam mengembangkan kualitas kami sebagai guru PAI dengan dukungan moril dan finansial. Namun dapat di mengerti bahwa dukungan kepala sekolah sesuai dengan kemampuan sekolah. Dapat dibayangkan sampai dimana dukungan finansial yang diberikan sekolah. Sementara SMPN 1 Kebun Tebu kami termasuk dalam sekolah menengah yang relatif kecil. Oleh karena itu, kami sangat berharap kepada pemerintah agar mau melihat kebutuhan kegiatan kami ini. (Saloma, 2023)

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor finansial sangat diperlukan dalam mewujudkan kreativitas guru dalam Upaya mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di sekolah.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan Langkah-langkah analisis data kualitatif, yaitu me-reduksi data, menyajikan data dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan, (Wijaya, 2020) sebagai berikut:

Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di sekolah sebagai berikut; (1) guru di SMPN 1 Kebun tebu terlihat kompeten dalam mengoptimalkan mutu Pembelajaran PAI. (2) Guru PAI di SMPN 1 Kebun tebu diyakini memiliki kreativitas yang cakap dalam menyusun proses pembelajaran maupun implementasi dalam KBM, hal ini di tunjukkan dengan kegiatan pembelajaran yang terlaksana dimana guru menerapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan critical thinking pada peserta didik. 3) guru PAI SMPN 1 Kebun Tebu selalu ingin mencoba untuk melakukan hal-hal baru berupa Metode dan strategi pembelajaran dikelas, sebagaimana yang telah diupayakan dalam menciptakan KBM yang menyenangkan. (4) Guru PAI SMPN 1 Kebun Tebu diyakini memiliki kreativitas dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI, mereka terbuka dan mau menerima hal baru dalam melaksanakan proses KBM, hal ini dibuktikan dengan implementasi dalam mengajar, yakni mereka yang sudah cukup cakap dalam menggunakan media pembelajaran modern dengan memanfaatkan laptop dan proyektor. (5) guru PAI SMPN 1 Kebun Tebu dapat menerima dan mau berbenah untuk memperbaiki kekurangan berupa saran dan masukan dari siapapun yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. (6) guru PAI SMPN 1 Kebun Tebu memandang bahwa setiap kekurangan dapat menjadi pengalaman dan Pelajaran baru bagi dirinya.

Sementara faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di sekolah sebagai berikut; faktor pendukung utamanya adalah; 1) kreativitas guru PAI dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Kebun Tebu sudah dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru PAI menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode menarik yang dapat menumbuhkan critical thinking peserta didik. 2) Adapun faktor pendukung yang lain yaitu dari kepala sekolah itu sendiri. Dimana kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan seluas luasnya dalam mengembangkan kualitas guru PAI. Dukungan tersebut berupa moril dan finansial sesuai kemampuan pihak sekolah. 3) selain itu, faktor pendukung yang tak kalah

pentingnya dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Kebun Tebu adalah guru PAI ikut serta kegiatan MGMP (musyawarah guru mata Pelajaran). Hal ini tentunya menjadi wadah untuk guru PAI dalam mengembangkan skill, Dimana didalamnya bisa bertukar pendapat dan menambah pengalaman seputar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini tentunya menjadi peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan.

Sedangkan, faktor penghambatnya adalah; minimnya dukungan finansial yang diberikan dalam mewujudkan kreativitas guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Dengan demikian, faktor penunjang sarana dan prasarana menjadi hal utama dalam upaya mengoptimalkan mutu Pembelajaran PAI, disamping dari faktor kecakapan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang menarik.

## SIMPULAN

Kreativitas guru PAI dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Kebun Tebu sudah dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan guru PAI melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode menarik yang dapat menumbuhkan *critical thinking* peserta didik. Adapun faktor pendukungnya yaitu kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan seluas luasnya dalam mengembangkan kualitas guru PAI. Sementara yang menjadi faktor penghambat adalah minimnya dukungan finansial yang diberikan. Oleh sebab itu, sangat disarankan kepada aparat pemerintah, Masyarakat dan tentunya orangtua peserta didik juga untuk bertanggung jawab atas Pendidikan agar bersedia memberikan dukungan yang maksimal terhadap moril maupun materil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMPN 1 Kebun Tebu, khususnya kepala sekolah SMPN 1 Kebun Tebu (bapak Nazarudin,S.Pd) dan guru PAI (ibu Shaloma,S.Ag) serta peserta didik kelas 10 yang telah membantu mensukseskan penulis dalam proses penelitian ini. Tidak lupa juga kepada bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, ibu Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag. dan bapak Muhammad Mustofa, M.Pd. yang telah membantu melakukan komunikasi awal pada tempat penelitian, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi penulis dalam proses pembuatan artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anwar, C. (2019a). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. SUKA-Press.
- Anwar, C. (2019b). *Multikulturalisme Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*.
- Ardianto, W., & Wijayama, B. (n.d.). *Karya inovasi guru penggerak*. Qahar Publisher.
- Arif, S., Rachmedia, V., & Pratama, R. A. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435–446.
- Baga, Y., Saingo, Y. A., Ali, U., & ... (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Lamboya. *Ulil Albab: Jurnal ...*, 2(9), 4121–4135.
- Dewi Safitri, & Sudirman Anwar, (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Dr. Chairul Anwar, M. P. (n.d.). *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCISOD.
- Dr. Sigit Hermawan, S. E. M. S., & Amirullah, S. E. M. M. (2021). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- DR. SUTIAH, M. P. D. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. NLC.
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Hulbat, R. (2023). Kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah. *Adiba: Journal of Education*, 3(1), 55–63.
- Ismail, S., & W, S. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399–10408.

- Karmilah, K., Heru Juabdin Sada, & Muhammad Mustofa. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Boarding School di MAN 1 Lampung Barat. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 63–75.
- Khotimah, A. H., Azizah, A., Ginting, N., Siddik, M. F., & Darlis, A. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional . *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 82–91.
- Neliwati, N., Putri, H. D., Hasibuan, P. A. S., & Rifqi, M. F. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran untuk Mengembangkan Kurikulum 2013. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1673–1677.
- Rizal, C. B. S. C. S. A. A. (2021). *Penelitian Lapangan: Handbook Perbandingan Politik*. Nusamedia.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhab Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Syaikhudin, A. (2013). “ Volume 7, No. 2, Desember 2013 .” *Jurnal Lisan A-Hal*, 7(2), 313–331.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.